

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MODEL/DESAIN PEMBELAJARAN YANG
MENGARUSUTAMAKAN NILAI MODERASI BERAGAMA**

**HERRY ZAKARIA ANSHARY
NIP 197107211998031002
PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN AHLI MUDA**

**DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN/PERSETUJUAN

DOKUMEN LAPORAN

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MODEL/DESAIN PEMBELAJARAN YANG
MENGARUSUTAMAKAN NILAI MODERASI BERAGAMA**

**MENYETUJUI/MENGESAHKAN
KASUBDIT PAI PADA SMP/SMP LB**

**JAKARTA, 2023
YANG MEMBUAT LAPORAN**

DR. YANTO

HERRY ZAKARIA ANSHARY

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MODEL/DESAIN PEMBELAJARAN YANG MENGARUSUTAMAKAN NILAI MODERASI BERAGAMA

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir dari hasil pengalaman, atau bisa juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Perubahan perilakupun bukanlah hal yang dapat dilihat, diraba, melainkan proses perubahan saraf dan perubahan energi. Maka tentu merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi pendidik untuk memastikan berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi kognitif dan psikomotorik peserta didik. Pendidik (guru) adalah aparatur negara dalam bidang pendidikan, yang memiliki tujuh tugas pokok sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 14 tahun 2005, yakni; (1) mendidik, menciptakan kondisi kelas yang nyaman, (2) mengajar, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, (3) membimbing, (4) mengarahkan, (5) melatih, (6) menilai, dan (7) mengevaluasi.

Proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam penyampaian sumber belajar pada lingkungan, Tentu harus melalui perencanaan dan proses mendesain pembelajaran tersebut sebelum diaplikasikan. Proses mendesain pembelajaran harus memperhatikan berbagai hal, salah satunya ditempuh dengan analisis kebutuhan desain/model pembelajaran. Menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari komponen komponen belajar, entah itu pendidik, peserta didik, bahan, tugas, instrumen penilaian, maupun evaluasi. Wina Sanjaya (2008) kemudian membuat alur analisis komponen pembelajaran mulai dari tujuan, bahan ajar, metode atau strategi, media, dan evaluasi. Konsep tersebut mencoba menggambarkan adanya reaksi saling berkaitan atau inter relasi antara komponen komponen belajar tersebut, artinya konsep tersebut mendukung pendapat sebelumnya. Maka dari itu tulisan ini bermaksud membahas identifikasi kebutuhan dalam sebuah desain/model pembelajaran.

Mengidentifikasi Kebutuhan Dalam Desain/Model Pembelajaran

1. Pengertian Kebutuhan Desain/Model Pembelajaran. Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Menurut Teori Maslow, kebutuhan dasar manusia itu berjenjang, teori ini disebut sebagai teori “jenjang kebutuhan manusia”. Mulai dari kebutuhan fisiologis (seperti lapar, haus, tidur), cinta dan rasa memiliki (kasih sayang, dan perhatian dari orang lain), harga diri, aktualisasi diri (realisasi potensi diri). Hal ini merupakan gambaran dari bentuk kebutuhan yang umumnya diperlukan oleh individu ataupun kelompok. Namun terkait dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran cangkupannya tidak seluas itu.

Menurut Muhammad Yaumi (2014), kebutuhan adalah kesenjangan antara keadaan yang diamati saat ini dengan yang diharapkan. Menurut waktu pemenuhannya kebutuhan dibagi kedalam dua bentuk, yakni Kebutuhan sekarang (mendesak), Kebutuhan mendatang (kurang mendesak). Sementara menurut Dick and Carey dikutip oleh Taufikkurrahman (2012), kesenjangan adalah sebuah permasalahan yang harus dipecahkan karena itu kesenjangan dijadikan suatu kebutuhan dalam merancang pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan merupakan solusi terbaik. Bila kesenjangan tersebut dan menimbulkan efek yang besar, maka perlu diprioritaskan dalam pengatasan masalah.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dikondisikan untuk mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Sementara pendapat lain mendefinisikan pembelajaran sebagai “*as*

anything that is done purposely to facilitate learning". Artinya pembelajaran dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan guna memfasilitasi belajar.

Sedangkan Desain/Model pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, disiplin ilmu, sebagai sistem dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas layanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mahasiswa pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.

Sementara itu desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala (2005:136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Pengarusutamaan moderasi beragama yang telah dicanangkan oleh Menteri Agama sejak tahun 2019. Kebijakan yang diawali oleh Lukman Hakim Nasution, bertujuan untuk mengembalikan agama kepada perannya sebagai panduan spiritualitas dan moral, bukan hanya pada aspek ritual dan formal, apalagi yang bersifat eksklusif baik pada ranah masyarakat maupun Negara. Moderasi Beragama selain harus menjadikannya sebagai cara pandang setiap umat beragama, upaya ini juga harus diiringi dengan menjadikannya terintegrasi ke dalam sistem perencanaan pembangunan Indonesia jangka menengah dan jangka panjang, agar program-program yang dijalankan mendapat dukungan semua pihak

Berkenaan dengan akan dilakukannya penyusunan Capaian Pembelajaran baru, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka sangat dibutuhkan pijakan kurikulum PAI yang telah mengintegrasikan dengan kebutuhan pembelajaran PAI dengan nilai-nilai Moderasi Beragama yang dianggap sangat penting selain melahirkan insan yang bertaqwa kepada Allah Swt, juga memiliki nilai kebangsaan dan rasa kebersamaan, toleransi dalam rangka mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam proses identifikasi kebutuhan desain pembelajaran (PAI) maka salah satu caranya adalah melihat potensi kesenjangan antara fakta lapangan dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Agar mempermudah untuk memahami apa itu kesenjangan dalam pembelajaran, maka dapat dilihat pada bagan berikut ini Menurut Rothwell dan Kazanas dikutip oleh Muhammad Yaumi, *need assessment* ialah mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) kebutuhan sebagai prioritas masalah untuk diselesaikan yang paling besar untuk diminimalisir, sementara *need analysis* mencari penyebab dari kesenjangan itu sendiri. Analisis pembelajaran merupakan proses penjabaran perilaku umum menuju ke perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Sementara menurut Suparman yang dikutip oleh Muhammad Yaumi, melihat *need assessment* sebagai proses yang dimulai dari identifikasi kesenjangan, pelaksanaan pemecahan masalah, dan evaluasi dengan memperhatikan efektivitas (tepat guna) dan efisiensi (penghematan). Artinya antara *need assessment* dengan *need analysis* saling berkaitan dan saling mendukung. Jika identifikasi kebutuhan berfungsi mengetahui adanya kesenjangan dalam pembelajaran, maka analisis kebutuhan diperlukan dalam hal mengetahui penyebab dari kesenjangan tersebut sehingga bisa dievaluasi dan ditindak lanjuti.

2. Macam-Macam Kebutuhan

Menurut Burto Merrill dikutip oleh Muhammad Yaumi, ada enam jenis kebutuhan yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu penilaian kebutuhan, yakni; kebutuhan normatif, kebutuhan komparatif, kebutuhan yang dirasa, kebutuhan ekspresif, kebutuhan antisipatif, dan kebutuhan insiden kritis (tak terduga). Ini juga serupa dengan pendapat dari Morisson dikutip oleh Taufikurrahman yang membagi enam macam kebutuhan untuk menganalisis kebutuhan

a. Kebutuhan normatif (normative needs), kebutuhan ini diidentifikasi dengan cara membandingkan antara hasil yang dicapai peserta didik dengan standar nasional atau regional, seperti UN, Ebtanas dan UMPTN.

b. Kebutuhan komparatif (comparative needs), sekilas kebutuhan ini tidak jauh berbeda dengan kebutuhan normatif, namun secara mikro kebutuhan ini bisa diidentifikasi dengan cara membandingkan antara kelompok sasaran dengan kelompok yang masih sederajat atau ekuivalen, misal, hasil Ebtanas SLTP A dengan SLTP B.

c. Kebutuhan yang dirasa (felt needs), ialah hasrat atau keinginan yang dimiliki individu atau kelompok yang perlu ditingkatkan, untuk memperbaiki keadaan suatu individu atau organisasi untuk mengungkapkan keadaan prestasi saat ini dengan prestasi yang diinginkan setelah adanya perbaikan. Kebutuhan ini dapat diidentifikasi dengan interview (wawancara) atau angket.

d. Kebutuhan ekspresif (ekspresive needs), ialah kebutuhan lanjutan dari felt needs, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan. Misalnya seorang anak yang mendaftar sebuah kursus, atau workshop.

e. Kebutuhan antisipatif mendatang (anticipated or future needs) atau dalam pendapat Morisson disebut kebutuhan masa depan, ialah kebutuhan untuk mengidentifikasi adanya kebutuhan yang akan datang dalam jangka waktu tertentu. Hal ini terkait dengan penerapan metode, ataupun teknik dan strategi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang mungkin akan datang berubah lagi.

f. Kebutuhan insiden kritis (critical incident needs), merupakan kebutuhan yang disebabkan oleh kegagalan suatu program yang berakibat fatal, meskipun sebenarnya ini jarang terjadi. Taufikurrahman menyatakan ini merupakan faktor negatif yang muncul di luar dugaan. Entah itu kesalahan perlakuan medis, kecelakaan nuklir, lumpur lapindo, dan lain sebagainya.

3. Proses Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran

Menurut Morisson, dalam menganalisis kebutuhan perlu memperhatikan empat langkah-langkah, yakni; (a) Perencanaan, dengan membuat klasifikasi siapa yang akan terlibat dalam kegiatan dan cara pengumpulannya. (b) Pengumpulan data, mempertimbangkan besar kecilnya sampel dalam penyebarannya (distribusi). (c) Analisa data, setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan pertimbangan faktor ekonomi, rangking, frekuensi dan kebutuhan. (d) Membuat laporan akhir, dengan empat hal, mulai dari analisa tujuan, analisa proses, analisa hasil dengan tabel dan penjelasan singkat, rekomendasi yang terkait dengan data. Lebih jauh lagi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, Gentry menawarkan tujuh langkah sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yaumi, mulai dari mengidentifikasi masalah, memvalidasi masalah, memformulasi kebutuhan, merumuskan tujuan (kompetensi), penyesuaian tujuan lama dengan tujuan baru, memvalidasi tujuan yang telah disesuaikan, dan terakhir memprioritaskan tujuan.

- a. Mengidentifikasi masalah, merupakan menentukan atau menetapkan identitas, atau mengumpulkan data mengenai kesenjangan untuk menyimpulkan masalah dalam suatu program atau proyek. Langkah ini dilakukan guna menghimpun data yang mengindikasikan adanya masalah atau kesenjangan.
- b. Memvalidasi (pengesahan) masalah, hal ini guna menentukan apakah kesenjangan yang ditemukan sebagai pokok masalah atau hanya merupakan sebuah gejala. Proses ini dilakukan untuk mengklarifikasi dan memilah kesenjangan yang ditemukan apakah benar masalah atau hanya sebuah gejala (perihal yang patut diperhatikan).
- c. Memformulasi (menyusun) kebutuhan, berarti menerjemahkan masalah-masalah yang diidentifikasi ke dalam pernyataan kebutuhan, dimulai dengan memaparkan masalah yang telah diidentifikasi. Artinya dari hasil paparan masalah yang telah ditemukan dan divalidasi, kemudian digunakan sebagai tindak lanjut pemberian perlakuan atau menentukan tujuan selanjutnya akan diarahkan ke mana.
- d. Merumuskan tujuan, artinya menerjemahkan kebutuhan ke dalam bentuk pernyataan tujuan guna menggambarkan arah perubahan atau perbaikannya. Ini artinya gambaran tujuan yang ditentukan harus sudah dalam bentuk harapan yang ingin dicapai.
- e. Menyesuaikan tujuan, artinya menggabungkan tujuan baru dengan tujuan pembelajaran sekarang dalam suatu daftar tunggal, dan mengubah tujuan yang ada sebelumnya setelah mempertimbangkan kesesuaian antara gaya belajar, pengetahuan, atau karakteristik peserta didik dengan fasilitas yang ada
- f. Memvalidasi tujuan, ialah mengesahkan tujuan berdasarkan pertimbangan kesesuaiannya dengan individu atau kelompok belajar, mengenai siapa yang belajar, bagaimana konteks yang dibutuhkan untuk membangun keterampilan, dan peralatan apa saja yang dibutuhkan.
- g. Membuat prioritas tujuan (tujuan yang diutamakan), artinya membuat rangking tujuan yang akan dijadikan prioritas perlakuan dengan pertimbangan hal yang mendesak dan secepatnya harus mendapat tindakan. Artinya pada langkah ini sudah ditetapkan keputusannya terkait tujuan sebenarnya.

Berdasarkan uraian uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa secara sistematis ketujuh langkah ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan oleh prinsip mengidentifikasi pasti menyertakan proses analisis yang memungkinkan langkah-langkah tersebut terus dievaluasi dan dicek demi kesesuaian tujuan pembelajaran dari waktu ke waktu yang terus berubah.

4. Identifikasi berdasarkan Capaian Kurikulum Merdeka dan Moderasi Beragama

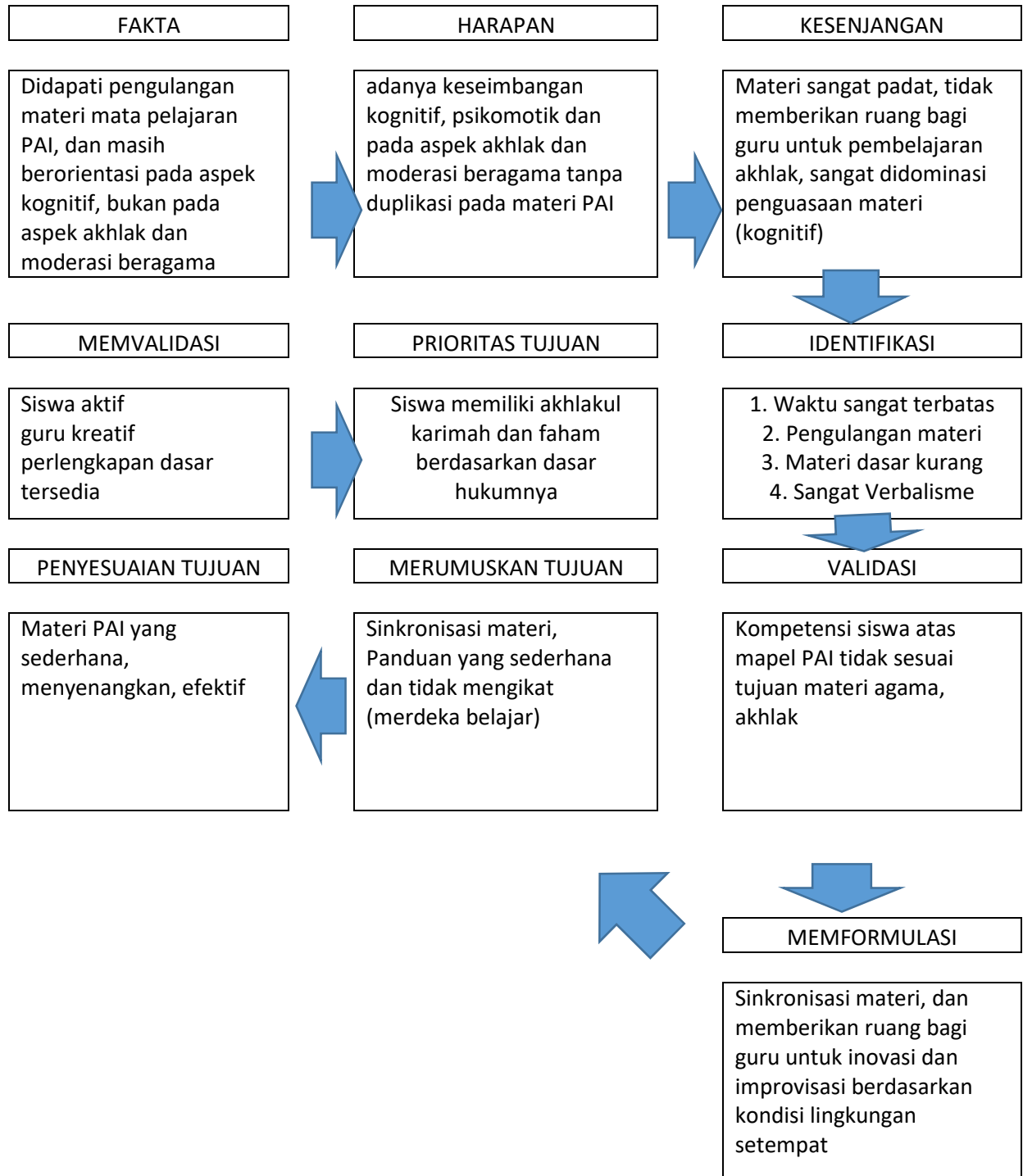
Dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dikenal dengan penerapan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila. Ini merupakan pencapaian kompetensi dan karakter yang ada pada enam dimensi dengan tujuan untuk menuntun arah yang memandu kebijakan serta pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmen.

Struktur kurikulum. Ini merupakan jabaran mata pelajaran serta alokasi jam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Capaian pembelajaran atau CP. Kompetensi atau karakter siswa yang harus dimiliki atau dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran berdasarkan kurun waktu tertentu.

Prinsip pembelajaran serta asesmen. Pedoman ini berisi pedoman nilai yang mendasari desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam implementasi moderasi beragama secara eksplisit dan implisit dapat ditautkan dan diintegrasikan pada penerapan profil pelajar pancasila.

Adapun lebih jelasnya terkait aplikasi dari langkah-langkah ini dapat dilihat pada konsep berikut ini:



PENUTUP

Kebutuhan merupakan sebuah keadaan dimana terdapat kesenjangan antara fakta dan harapan, yang ditunjukkan lewat selisih yang ada. Sementara itu dalam konteks pembelajaran berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan dalam pembelajaran ialah kesenjangan antara fakta dan harapan yang terjadi dalam lingkup pembelajaran. Macam-macam kebutuhan dalam pembelajaran tidak diartikan secara luas seperti teori Maslow, melainkan masih dalam ruang lingkup pembelajaran. Macam-macam kebutuhan itu, yakni; normatif, komparative, felt needs, ekspresi (expressed needs),antisipasi, dan keadaan kritis yang tak terduga. Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran artinya mengkolaborasikan antara identifikasi masalah dan analisis masalah, identifikasi bertujuan mengumpulkan data-data adanya kesenjangan dalam pembelajaran, kemudian analisis bertujuan mencari tahu penyebab dari kesenjangan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dalam tujuh langkah, yakni; mengidentifikasi masalah, memvalidasi masalah, memformulasi kebutuhan, merumuskan tujuan (kompetensi), penyesuaian tujuan lama dengan tujuan baru, memvalidasi tujuan yang telah disesuaikan, dan terakhir memprioritaskan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dosen Pendidikan, 22 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap <http://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terlengkap/>,
- Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.5.1, freeware 2010-2013.
- Fuad Abdul Fattah, Etika Guru, <http://profdikguru.blogspot.co.id/2015/05/etika-guru.html>
- John W. Santrock, Educational Psychology, Terj. Tri Wibowo BS, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhammad Yaumi, Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran, Cet. Ke III; Jakarta: Kencana, 2014
- Novan Ardy Wiyani, Etika Profesi Keguruan. Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Pius Partanto dan M. Dahlan al Barry, Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola, 2001.
- Syagif, Ahmad. Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan 2, no. 1 (November 6, 2019). <https://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/view/150>.
- SS Belajar, Pengertian, Macam, dan Jenis Kebutuhan, <http://www.sselajar.net/2013/02/pengertian-macam-dan-jenis-kebutuhan.html>.
- Taufikurrahman, Analisis Kebutuhan Pembelajaran dan Analisis Pembelajaran Dalam Desain Sistem Pembelajaran, http://bukan-situs.blogspot.co.id/2012/02/analisiskebutuhan-pembelajaran-dan_28.html,
- UU RI No. 14 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Wikipedia, Pembelajaran, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran..>
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2008.

HASIL IDENTIFIKASI DESAIN/MODEL PEMBELAJARAN

SEMESTER I

| Elemen | Buku Kelas VII 2021 | Buku Kelas VII 2023 | Buku Kelas VIII 2021 | Buku Kelas VIII 2023 | Buku Kelas IX 2021 | Buku Kelas IX 2023 |
|--------------------|---|--|---|--|--|---|
| Al-Qur'an Hadis | Al Quran Hadis sebagai Pedoman Hidup | Keimanan (Alif Lam) Q.S. Al- Baqarah/1: 285 | Pelestarian Alam | Toleransi (Lam dan Ra) Q.S. Al- Baqarah/2: 256 | Semangat Menuntut Ilmu | Semangat Keilmuan (Waqaf) Q.S. Al Mujadalah ayat 11 dan Az Zumar ayat 9 |
| Akidah | Iman kepada Allah | Iman Kepada Allah dan Hal-hal yang meneguhkan iman (al-Asmā' al-Husnā al- 'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Baṣir) | - Moderat Iman kepada Kitab Allah | Iman Kepada Kitab Allah | Iman kepada Hari Akhir | Iman kepada Hari Akhir |
| Akhlaq | Makna Salat dan Zikir dalam Kehidupan | Ikhlas | Amanah dan Jujur | Cinta Rasul (Nabi Muhammad saw) | Etika Pergaulan dan Komunikasi dalam Islam | Kasih Sayang kepada Sesama |
| Fikih | Sujud | Ketentuan Sujud | Salat Gerhana, Istiska dan Jenazah | Kewajiban terhadap Jenazah | Qurban dan Akikah | Penyembelihan Hewan Qurban dan Akikah |
| SPI | Bani Umayyah (Damaskus) | Bani Umayyah | Keemasan Islam Era Abbasiyah | Fatimiyah | Turki Usmani | Syafawi |

**SEMESTER
II**

| Elemen | Buku Kelas VII 2021 | Buku Kelas VII 2023 | Buku Kelas VIII 2021 | Buku Kelas VIII 2023 | Buku Kelas IX 2021 | Buku Kelas IX 2023 |
|--------------------|---|---|--|--|--|---|
| Al-Qur'an Hadis | Alam Semesta | Ketakwaan (Ghunnah) Q.S. Ali Imran/3: 102 | Islam moderat | Cinta Tanah Air (Nun Sukun/Tanwin, dan Mim Sukun) al_Qashas/ 28:85, an-Nisa/4: 66, dan at-Taubah/9: 122 | Khalifatullah Fil Ard Penebar Kasih Sayang | Sabar menghadapi musibah dan ujian (Mad) Al Baqarah: 155-157 |
| Akidah | Iman kepada Malaikat Allah | Iman kepada Malaikat Allah | Iman Kepada Nabi dan Rasul | Iman Kepada Nabi dan Rasul | Iman kepada Qada dan Qadar | Iman kepada Qada dan Qadar |
| Akhlaq | Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayun | Bersyukur kepada Allah | Toleransi | Husnuzan | Seni Islami | Kasih sayang kepada lingkungan alam |
| Fikih | Makna Rukhsah | Salat | Jual Beli, Hutang Piutang, Riba | Haji dan Umroh | Imam Mazhab | Rukhsah dalam Perspektif Mazhab Fikih |
| SPI | Bani Umayyah (Andalusia) | Bani Abasiyah | Ilmuwan Muslim pada masa Abbasiyah | Turki Usmani | Syafawi dan Mughal | Mughal |

SEMESTER I

| Elemen | Buku Kelas I 2021 | Buku Kelas I 2023 | Buku Kelas II 2021 | Buku Kelas II 2023 | Buku Kelas III 2021 | Buku Kelas III 2023 |
|-----------------|---|--|--|--|---|---|
| Al-Qur'an Hadis | Hijaiyah, Harakat dan Al Fatihah | Huruf Hijaiah Berharakat | Surah an-Nas dan Huruf Hijaiah Bersambung | Surah al-Ikhlâs dan Surah al-Falaq | QS. al-'Alaq ayat 1-5 | QS. al-'Alaq ayat 1-5 |
| Akidah | Rukun Iman, Iman pada Allah dan Iman Pada Rasul | Rukun Iman | Asmaulhusna: al-Hafiz, al-Wali, al-'Alim, dan al-Khabir | Asmaulhusna: ar-Rahman, ar-Rahim, dan al-Malik | Sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Asmaulhusna: al Wahhab dan al Kabir | Sifat-Sifat Allah Swt. |
| Akhlaq | Membaca Basmalah, Hamdalah dan Santun | Akhlaq kepada Allah (Aku Anak Sholeh Cinta Allah yang Maha Suci) | Sayang kepada Sesama, Empati, Bertutur Kata yang Lembut, dan Jujur | Akhlaq kepada diri sendiri (Menuntut Ilmu dan Bekerja Keras) | Berbakti Kepada Orang tua dan Guru, Menghormati Orang Lain | Berbaik Sangka kepada Allah Swt. |
| Fikih | Rukun Islam dan Syahadat | Rukun Islam dan Syahadatain | Azan, Ikamah, dan Salat Fardu | Salat Fardu, Azan, dan Ikamah | Puasa | Puasa |
| SPI | 25 Nabi dan Rasul dan Mukjizatnya | Kisah Keteladanan Nabi Adam a.s. | Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s. | Kisah Keteladanan Nabi Idris a.s. | Kondisi Bangsa Arab sebelum Islam, Kelahiran, dan Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad saw. | Kondisi Bangsa Arab sebelum Islam, Kelahiran, dan Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad saw. |

SEMESTER I

| Elemen | Buku Kelas IV 2021 | Buku Kelas IV 2023 | Buku Kelas V 2021 | Buku Kelas V 2023 | Buku Kelas VI 2021 | Buku Kelas VI 2023 |
|-----------------|--|---|---|---|---|---|
| Al-Qur'an Hadis | Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis tentang Keragaman | Al Hujurat ayat 10-11 Hadis tentang menjaga hubungan baik | QS. Al-Ma'un | QS. Al-Ma'un dan hadist terkait toleransi | QS. Ad-Dhuha | QS. Al-Kafirun + Hadis terkait saling menghargai |
| Akidah | Asmaulhusna Al Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min | Asmaulhusna Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaimin | Al-Qawiyu, Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Bais | Al-Bais, Al-Qawiyu, Al-Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Qayyum | <i>al-Gaffār, al-'Afuw, al-Wāhid, dan aṣ-Ṣamad</i> | al-Gaffār, al-'Afuw, al-Wāhid, dan aṣ-Ṣamad |
| Akhlaq | Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman | Akhlaq Terhadap Keluarga | Indahnya saling menghargai | Berdoa dan Bertawakkal | Hidup damai dengan saling memaafkan | Akhlaq terhadap non muslim |
| Fikih | Menyambut Usia Balig | Balig dan Tanggung Jawab yang Menyertainya (taklīf) | Zakat, infak, sedekah, dan hadiah | Puasa-puasa sunah | halal dan haram | Hukum makanan dan minuman yang halal dan haram |
| SPI | Nabi Adam dan Ibu Hawa | Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s. | Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s. | Kisah Keteladanan Nabi Nuh a.s. | Nabi Muhammad saw. Diangkat Menjadi Rasul dan Berdakwah | Masa Remaja dan Pernikahan Nabi Muhammad saw. |

**SEMESTER
II**

| Elemen | Buku Kelas I 2021 | Buku Kelas I 2023 | Buku Kelas II 2021 | Buku Kelas II 2023 | Buku Kelas III 2021 | Buku Kelas III 2023 |
|-----------------|---|--|---|---|---|--|
| Al-Qur'an Hadis | Membaca Huruf Hijaiyah dan Al Ikhlas | Huruf Hijaiyah Bersambung dan Surah al-Fatihah | Surah al-Falaq dan al-Kautsar | Hadis ttg Kebersihan | Hadis tentang Salat Berjemaah | Al-Baqarah ayat 43 Hadis tentang kewajiban salat |
| Akidah | Asmaul Husna, Ar Rahman dan Ar Rahim | Iman kepada Allah Swt. | Iman Kepada Malaikat | Iman kepada Malaikat | Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt. dan Asmaulhusna Al-Wahhab dan Al-Kabir | Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt. |
| Akhlahk | Berterima kasih, Disiplin | Akhlahk kepada diri sendiri (Hidup Bersih, Tanggung jawab dan Mandiri) | Gaya Hidup Bersih, Rapi, dan Teratur. | Akhlahk kepada diri sendiri (Sabar dan Kanaah) | Kalimah Tayibah Subhanallah, Masyaallah dan Allahu Akbar | Akhlahk Terhadap Orang Tua |
| Fikih | Bersuci, Wudhu dan Tayamum | Tata cara Bersuci (Wudu, Tayamum dan Istinja) | Zikir dan Doa Setelah Salat | Zikir dan berdoa setelah salat | Salat Rawatib | Salat Sunah Rawatib & Salat-salat Sunah (Duha dan Tahajud) |
| SPI | Kisah Nabi Muhammad saw. Membangun Kota Madinah | Nabi Muhammad saw. Berhijrah | Kisah Keteladanan Khulafaurrasyidin (Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali) | Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw (Perjanjian Hudaibiyah, Fathu Makkah, dan Haji wada) | Jasa-jasa khulafaurrasyidin (Usman dan Ali) | Kisah keteladanan Usman dan Ali |

SEMESTER I

| Elemen | Buku Kelas X 2021 | Buku Kelas X 2023 | Buku Kelas XI 2021 | Buku Kelas XI 2023 | Buku Kelas XII 2021 | Buku Kelas XII 2023 |
|-----------------|---|--|--|---|---|--|
| Al-Qur'an Hadis | Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang Kompetisi dalam Kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 tentang Etos Kerja | Ayat Al-Quran dan Hadis tentang Kompetisi dalam kebaikan | Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis, dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang Mencintai Iptek | Ayat Al-Quran dan Hadis tentang Berpikir Kritis | Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang Musibah Dan Ujian | Ayat Al-Quran dan Hadis tentang Memelihara Kehidupan Manusia |
| Akidah | Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman | Syu'ab al-Iman: Mencintai Allah dan Ridha | Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain | Syu'ab al-Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain | Hubungan Iman, Islam dan Ihsan | Syu'ab al-Iman: Menaati pemerintah, Menolong orang lain dalam kebaikan, Amar ma'ruf nahi munkar, Memberi dan menjawab salam |
| Akhlak | Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoyafoya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad | Penyakit Hati (Israf, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad) | Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba | Penyakit Sosial: Perundungan, Perkelahian dan Perjudian | Munafik, Keras Hati, keras kepala | Adab bermasyarakat : Menjalini silaturahmi dan menjaga hak-hak tetangga |
| Fikih | Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah | Sumber Hukum Islam | Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig | Khotbah, tablig, dan dakwah | Ketentuan Kewarisan Islam | munakahat |

| | | | | | | |
|-----|---|----------------------------|--|--|---|---|
| SPI | Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia | Sejarah Islam di Indonesia | Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia | Ulama Indonesia yang Mendunia (Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samara) | Perkembangan Peradaban Islam di Dunia (Asia, Eropa, Amerika, Afrika, Australia) | Perkembangan Peradaban Islam di Dunia (Asia, Eropa, Amerika, Afrika, Australia) |
|-----|---|----------------------------|--|--|---|---|

SEMESTER II

| Elemen | Buku Kelas X 2021 | Buku Kelas X 2023 | Buku Kelas XI 2021 | Buku Kelas Xi 2023 | Buku Kelas XII 2021 | Buku Kelas XII 2023 |
|-----------------|---|--|--|---|---|--|
| Al-Qur'an Hadis | Q.S. al-Isra'/17: 32 tentang Larangan untuk Mendekati Perbuatan Zina dan Q.S. an-Nur/24: 2 tentang Larangan Untuk Melakukan Pergaulan Bebas | Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina | Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi dan Q.S. al-Māidah/5 : 32, serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia . | Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi | Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama | Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Moderasi Beragama |
| Akidah | Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya | Syu'ab al Iman: Khauf, Raja' Tawakal, dan Taubah | Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud | Syuabul Iman: Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud | Ilmu Kalam | Hubungan Iman, Islam dan Ihsan |
| Akhlak | Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (Ghadhab), Membiasakan Perilaku Kontrol Diri, Membiasakan Perilaku Kontrol Diri | Penyakit Hati: Ghadab dan Ghibah | Adab Menggunakan Media Sosial | Penyakit Sosial: Minuman Keras dan Narkoba | Sikap Inovatif dan Etika dalam Berorganisasi | Etika Digital |
| Fikih | al-Kulliyatu al-Khamsah | al-Kulliyatu al-Khamsah | Ketentuan Pernikahan dalam Islam | Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah | Ijtihad | mawaris |

| | | | | | | |
|-----|---|--|----------------------------------|------------------------|--|--|
| SPI | Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa) | Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Jawa dan luar Jawa) | Peradaban Islam pada Masa Modern | Islam pada Masa Modern | Peran Organisasi Islam di Indonesia (Peranan Ulama dan Peranan Organisasi) | Peran Organisasi Islam di Indonesia (Peranan Ulama dan Peranan Organisasi) |
|-----|---|--|----------------------------------|------------------------|--|--|



2023.05.09 15:45